

METODE *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V SDN 222 PASIRPOGOR KOTA BANDUNG

Lilis

SDN 222 Pasirpogor Kecamatan Rancasari Kota Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam melalui metode pembelajaran *Group Investigation*. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 222 Pasirpogor, Kota Bandung. Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart yang berisi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan metode pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Kondisi awal siswa Prasiklus hasil belajar rata-rata kelas sebesar 62,20 dengan presentase ketuntasan 20,00%. Setelah dilaksanakan pembelajaran IPA melalui metode *group investigation* pada siklus I rata-rata hasil belajar IPA mencapai 75.60. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran IPA melalui metode *Group Investigation* pada siklus II, Hasil belajar meningkat dengan nilai rata-rata menjadi 81,00 dan persentase ketuntasan meningkat menjadi 90,00%.

Kata kunci: hasil belajar IPA, metode *Group Investigation*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Dasar. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan konsep pembelajaran yang memiliki hubungan sangat luas antara alam dengan kehidupan manusia. Menurut Usman Samatowa (2010:3) IPA merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang gejala alam yang disusun secara sistematis berdasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Sedangkan menurut Bundu (2006:24) pembelajaran IPA berkaitan antara alam dan lingkungan sekitar. Pembelajaran IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip tetapi proses pemecahan masalah terhadap permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa IPA adalah mata pelajaran yang berhubungan tentang alam, bukan sekedar penguasaan pengetahuan tentang fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan dapat menjadi media bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk memperoleh pemahaman sehingga dengan pengalaman tersebut peserta didik dapat menggunakan IPA sebagai solusi masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nugraha (2005:22)

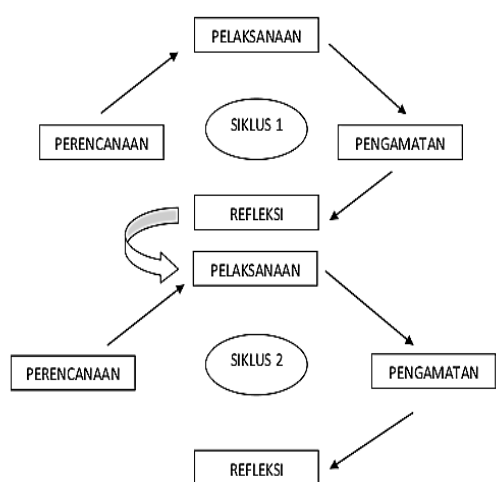
banyak bukti yang menunjukkan, bahwa keberhasilan dalam bidang sains dapat mempercepat berbagai kemajuan, memudahkan dalam kehidupan, mengurangi penderitaan, sehingga membuka pintu-pintu yang cerah untuk masa depan.

Oleh karena itu sains atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pelajaran penting yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar. Sementara itu, proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dilaksanakan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) membutuhkan guru sebagai *role* atau penggerak komponen pembelajaran. Peran guru dalam proses mengajar, tidak hanya tampil sebagai pengajar (*teacher*) seperti fungsinya yang menonjol selama ini, melainkan sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*) dan manager belajar (*learning manager*). Guru sebagai pendidik dan *role* pembelajaran harus paham akan pentingnya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang diajarkan di SD, karena Sekolah Dasar merupakan cikal bakal perkembangan sains. Tugas guru dalam menentukan metode pembelajaran mempengaruhi keberhasilan tujuan yang ingin dicapai. Sayangnya, sebagian besar sekolah selama ini menerjemahkan pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) hanya sekedar *transfer of knowledge* dari guru kepada peserta didik dan tidak secara khusus diarahkan kepada proses penemuan sains.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang penelitian dengan lebih jelas. Menurut Kerlinger (2006: 483) desain

penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Spiral Kemmis dan Mc Taggart. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang biasa dilalui, yaitu (1) perencanaan/ *Planning*, (2) tindakan/ *Acting* dan pengamatan/ *Observing*, dan (3) refleksi/ *Reflecting* (Wijaya dan Dedi, 2010: 21). Adapun alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Dari alur siklus tersebut penulis menyusun rencana prasiklus untuk kemudian dianalisis untuk dibuat siklus I. Dari hasil refleksi siklus I kemudian dibuat rencana perbaikan siklus II untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran untuk hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *Group Investigation* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V SD Negeri 222 Pasirpogor Kecamatan Rancasari Kota Bandung

HASIL PENELITIAN

Kegiatan ini dimulai dengan melakukan observasi kelas untuk mengetahui proses pembelajaran siswa kelas V SD Negeri 222 Pasirpogor, Rancasari, Kota Bandung dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebelum menerapkan metode pembelajaran *group investigation*. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan dominasi guru dalam pelajaran.

Dari hasil observasi peneliti mendapatkan nilai hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Prasiklus yang rendah. Nilai hasil belajar prasiklus ini bertujuan sebagai acuan untuk meningkatkan hasil belajar yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 222 Pasirpogor, Kecamatan Rancasari, Kota Bandung. Hasil observasi hasil belajar Prasiklus digunakan sebagai bahan diskusi oleh peneliti dengan guru kelas V mengenai masalah yang ditemukan saat pelaksanaan Prasiklus. Kemudian peneliti dan guru menentukan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan metode pembelajaran *group investigation* untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.

Siklus I

Hasil tes belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tindakan siklus I pada siswa kelas V SD Negeri 222 Pasirpogor Rancasari Kota Bandung diketahui bahwa dari 20 siswa yang mengikuti tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) setelah tindakan siklus I sebanyak 1 siswa (5%) termasuk dalam kategori sangat

baik, 10 siswa (50%) pada kategori baik, 9 siswa (45%) pada kategori cukup seperti yang ditunjukkan oleh tabel berikut.

Tabel 1
Rekapitulasi hasil tes Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siklus I

Keterangan	Tidak Tuntas	Tuntas
Jumlah	9	11
Ketuntasan	45%	55%
Rata-Rata	75,0	
Nilai Tertinggi	88	
Nilai Terendah	60	

Berdasarkan hasil tersebut, sebanyak 9 orang siswa (45%) belum mencapai standar KKM (≥ 75). Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang telah memperoleh nilai tuntas di atas KKM baru mencapai 11 orang siswa (55%) dari total 20 orang siswa. Data tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tindakan siklus I ini dapat menjadi landasan untuk melakukan tindakan pada siklus II dalam rangka meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui metode *Group Investigation* pada siswa kelas V SD Negeri 222 Pasirpogor Rancasari Kota Bandung. Dari hasil kegiatan refleksi siklus I kemudian dijadikan bahan masukan untuk melakukan rencana perbaikan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Dengan adanya kegiatan refleksi ini diharapkan kendala-kendala didalam pelaksanaan siklus I dapat diperbaiki pada pelaksanaan siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan materi yang

disampaikan dalam pelaksanaan ini adalah Penyesuaian Tumbuhan Terhadap Lingkungannya. Dari hasil pengumpulan data pada siklus II diperoleh hasil tes belajar sebagai berikut.

Tabel 2
Rekapitulasi hasil tes Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) setelah siklus II

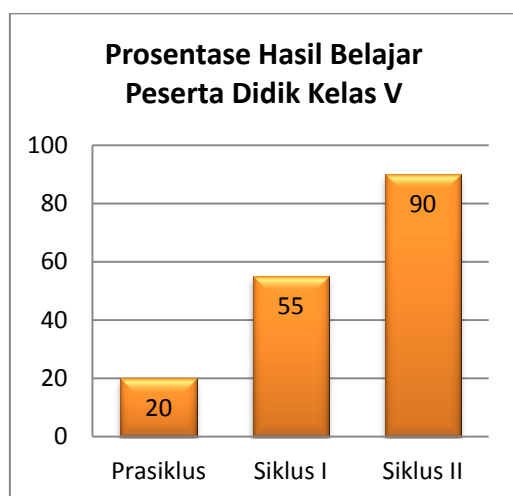
Nama Siswa	Tidak Tuntas	Tuntas
Jumlah	2	18
Ketuntasan	10%	90%
Rata-rata	81,00	
Nilai Tertinggi	92	
Nilai Terendah	72	

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 20 siswa yang mengikuti tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) setelah tindakan siklus II sebanyak 5 siswa (25%) termasuk dalam kategori sangat baik, 13 siswa (65%) termasuk dalam kategori sangat baik, dan 2 siswa (10%) dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil tersebut, sebanyak 2 orang siswa (10%) belum mencapai standar KKM (≥ 75). Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang telah memperoleh nilai tuntas di atas KKM mencapai 18 orang siswa (90%) dari total 20 orang siswa. Data tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siklus II sudah menunjukkan keberhasilan siswa kelas V SD Negeri 222 Pasirpogor Rancasari Kota Bandung dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui metode *Group Investigation*.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam (IPA) melalui metode pembelajaran *Group Investigation* pada siswa kelas V SD Negeri 222 Pasirpogor Rancasari Kota Bandung, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II lebih baik daripada siklus I. Hal ini dikarenakan banyak sudah mulai fokus dalam mengikuti pembelajaran dan telah memiliki kepercayaan diri dalam mengeluarkan pendapatnya. Perolehan presentase pada pertemuan 1 yaitu 84% sedangkan pada pertemuan 2 diperoleh presentase keterlaksanaan siswa dalam proses pembelajaran sebesar 90%. Siswa sudah lebih kondusif dalam melakukan investigasi dan bertanggung jawab dengan tugasnya dalam diskusi kelompok. Hasil observasi keterlaksanaan siswa dan guru siklus II sudah mencapai indikator pencapaian keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%.

Berdasarkan tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang telah dilaksanakan pada siklus I, dan setelah tindakan siklus II, diperoleh perbandingan nilai hasil belajar sebagai berikut.



Gambar 1

Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 222 Pasirpogor Rancasari Kota Bandung dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui metode pembelajaran *Group Investigation* telah mengalami peningkatan sebanyak 35%. Peningkatan hasil belajar tersebut diperoleh dari ketuntasan pada tes hasil belajar tindakan siklus I sebanyak 55% dan setelah tindakan siklus II sebesar 90%.

Setelah melihat hasil belajar siswa dan jumlah siswa yang telah mengalami peningkatan dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75% dari seluruh jumlah siswa, maka peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian tindakan kelas pada siklus II. Presentse ketuntasan siswa pada siklus II mencapai 90% dengan jumlah 18 orang siswa.

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui metode *Group Investigation* telah dilaksanakan dengan baik oleh peneliti dan siswa sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi keterlaksanaan guru selama proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui metode pembelajaran *Group Investigation* yang diobservasi menggunakan panduan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Group Investigation* yang digunakan dalam penelitian ini menekankan pada kerjasama kelompok untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran melalui tahapan-tahapannya yang mengandung pengetahuan, dinamika kelompok dan konsep penelitian. Perolehan ketuntasan hasil belajar pada Prasiklus baru sebesar 20% (4 siswa), setelah tindakan siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 55% (11 siswa) dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 222 Pasirpogor Rancasari Kota Bandung dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui metode pembelajaran *Group Investigation*. Prasiklus masih bersifat teacher center, guru kelas menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang kurang tepat dalam membelajarkan IPA, sehingga siswa merasa sulit dan kurang berminat dengan pelajaran ini.

Pada saat mengikuti pembelajaran siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, ketika sesi tanya jawab hanya siswa-siswa tertentu yang aktif menjawab pertanyaan guru. Siswa yang tidak tuntas pada Prasiklus merupakan siswa yang sering tidak fokus dalam mengikuti pelajaran.

Pada pelaksanaan siklus I guru telah menggunakan metode *group investigation* sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari Prasiklus ke siklus I sebanyak 35%.

Guru telah melaksanakan tindakan sesuai langkah dalam sintaks metode *group investigation* dari tahap 1-6. Namun dalam pelaksanaannya guru masih memiliki kendala-kendala antara lain yaitu untuk mengkondisikan siswa ketika melakukan tahap dua ketika pembagian tugas, masih banyak siswa yang pasif dan sulit bekerja sama dalam kelompok. Kesulitan yang lain yaitu pada tahap 5, penyajian hasil investigasi/presentasi. Pada tahap ini masih banyak siswa yang tidak fokus mendengarkan kelompok penyaji yang sedang melakukan presentasi. Sehingga pada sesi tanya jawab yang ditawarkan oleh kelompok penyaji siswa belum berani mengangkat tangan dan menyampaikan pendapat.

Berdasarkan kendala-kendala tersebut peneliti telah melaksanakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II. Bentuk perubahan itu meliputi guru lebih jelas lagi dalam menerangkan lembar kerja kelompok sehingga siswa dapat memahami langkah yang harus dilakukan pada tahap 2, guru menawarkan kesepakatan kepada siswa yang ramai akan dikurangi poinnya sementara siswa yang berani bertanya/menyampaikan pendapat pada saat sesi tanya jawab akan mendapat tambahan poin sebesar 10 poin. Alhasil dengan perbaikan/refleksi yang dilakukan dari siklus I ke siklus II ketuntasan siswa dalam hasil belajar mengalami peningkatan yaitu sejumlah 18 siswa (90%) telah tuntas mencapai indikator keberhasilan. Data hasil observasi keterlaksanaan siswa kelas V dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui

metode pembelajaran *Group Investigation* keterlaksanaan belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2, sebesar 75% dan 80% mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 1 dan 2 menjadi sebesar 85% dan 90%.

Berdasarkan pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas V SD Negeri 222 Pasirpogor Rancasari Kota Bandung dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran *Group Investigation*. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rerata hasil belajar siswa SD kelas V SD 222 Pasirpogor pada akhir pertemuan lebih dari 75% hasil belajar siswa diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75, yaitu sebanyak 18 orang siswa (90%) dari total 20 siswa. Melalui pemilihan metode yang tepat maka siswa jauh lebih bersemangat bersemangat untuk belajar. siswa tidak lagi merasa jenuh ataupun malas untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu siswa juga lebih aktif terlibat dalam pembelajaran sehingga materi yang diberikan guru lebih mudah dipahami dan bermakna bagi siswa.

Metode pembelajaran *Group Investigation* telah melatih siswa untuk dapat berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah dengan bekerja sama. Selain itu, *Group Investigation* juga memberi kesempatan kepada siswa untuk berani menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan menanggapi pertanyaan. Siswa belajar dengan mengalami sendiri proses pembelajaran tersebut. Sehingga apa yang dipelajari siswa akan membekas

ingatan siswa tanpa siswa harus kesulitan menghafal.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidak lagi menjadi pelajaran yang sulit dan hasil belajar yang rendah. Tapi IPA juga bisa menjadi pelajaran yang menyenangkan untuk siswa. Meskipun pada awal pelaksanaan metode *group investigation* baik guru atau siswa masih sulit menyesuaikan pembelajaran, namun adanya kerjasama yang baik antara guru dan peneliti, juga kerjasama yang baik dengan kelompok-kelompok siswa masalah yang ada dapat diatasi dan dipecahkan solusinya. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pretes, kemudian tindakan siklus I dan tindakan siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa melalui metode *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V SD Negeri 222 Pasirpogor Rancasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2016/2017. Pada siklus II, dengan adanya perbaikan pembelajaran IPA melalui metode *group investigation* dengan pengkondisian siswa yang lebih baik, kejelasan guru dalam menerangkan pengerjaan lembar kerja, menggunakan media pada kegiatan apersepsi, memberi motivasi kepada siswa untuk lebih berani dan percaya diri dalam mengajukan pertanyaan dan motivasi untuk bekerja sama dengan seluruh anggota kelompok hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut.

1. Hendaknya mengikuti langkah pembelajaran dengan aktif dan baik supaya dapat menguasai konsep materi dengan baik.
2. Guru hendaknya dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dalam membelajarkan materi pelajaran.
3. Guru dapat menerapkan metode *group investigation* pada mata pelajaran IPA materi penyesuaian makhluk hidup terhadap lingkungannya.
4. Sekolah hendaknya mendukung guru untuk terus berinovasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, salah satunya melalui metode *group investigation*.
5. Bagi Peneliti lain hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan kepada peneliti lain jika akan melakukan penelitian dibidang

yang sama dan untuk menambah ilmu pengetahuan terhadap penelitian yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bundu, P. 2006. *Penilaian keterampilan proses dan sikap ilmiah dalam pembelajaran sains SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kerlinger, F. N. 2006. *Founding Of Behavior Research*, Holt. Rinchart and Winston Inc. New York.
- Nugraha, dkk. 2005. *Kurikulum dan Bahan Belajar TK*. Jakarta: Universitas. Terbuka.
- Rochiati Wiriaatmadja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman Samatowa. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.